

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan sebuah landasan teori yang digunakan sebagai rujukan untuk mendukung teori-teori yang akan diujikan. Salah satunya adalah dengan menggunakan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian sekarang yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian ini:

1) **Dewi, Adiputra dan Yuniarta (2015)**

Penelitian dilakukan oleh Dewi dkk bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap *harga saham* pada perusahaan Manufaktur yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap *harga saham* pada perusahaan Manufaktur yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh perusahaan Manufaktur yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Persamaan:

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu harga saham dan variabel independen yang sama yaitu *Dividen Per Share*.
2. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* saja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang *Go Public* pada tahun 2009-2013 sedangkan pada penelitian ini data yang digunakan dari perusahaan pertambangan pada tahun 2013-2015.

2) Damayanti, Atmadja dan Adiputra (2014)

Penelitian dilakukan oleh Damayanti dkk bertujuan membuktikan secara empiris *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap *harga saham* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, dan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara simultan terhadap *harga saham* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan:

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini, menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Dividen Per Share* serta harga saham sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Variabel independen yang dipakai pada penelitian terdahulu adalah *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Dividen Per Share*, *Retun On Equity*, dan *Net Profit Margin*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan Industri Barang Konsumsi pada tahun 2010-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan pada tahun 2013-2015.

3) **Suriani, Suwendra dan Yudiaatmaja (2014)**

Penelitian dilakukan oleh Suriani dkk bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend*

Per Share terhadap harga saham, *Earning Per Share* terhadap *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* terhadap harga saham, dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham, *Earning Per Share* terhadap *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* terhadap harga saham, dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2011-2013.

Persamaan:

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Dividen Per Share* dan pada variabel dependen menggunakan harga saham

Perbedaan:

1. pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*
2. Perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada tahun 2011-2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan pada tahun 2013-2015.

3. Pada penelitian terdahulu Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis jalur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

4) Dedi Aji Hermawan (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Aji Hermawan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010. Besarnya pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *return* saham adalah 24,3 % dan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* kualitas terhadap *return* saham adalah 8,07%. Besarnya pengaruh secara parsial *Earning Per Share* terhadap *return* saham adalah 16,08%. Sedangkan *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian lama menggunakan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Salah satu variabel independen yang digunakan dari penelitian terdahulu dan saat ini *Net Profit Margin* serta pada variabel dependen menggunakan harga saham.
3. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang di gunakan adalah *Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin, Return On Equity* dan *Dividen Per Share* sebagai variabel independen.
2. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu berasal dari perusahaan perbankan periode 2008-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan periode 2013-2015.

5) **Rescyana Putri Hutami (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Dividend per Share, Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2010 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend per Share, Return on Equity, Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan:

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini, variabel yang digunakan dari variabel independen maupun dependen adalah sama dimana variabel independennya *Dividend per Share, Return on Equity, Net Profit Margin* dan variabel dependennya adalah harga saham.
2. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur periode 2006-2010, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan periode tahun 2013-2015.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Signaling Theory*

Signaling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Teori Sinyal menurut Scott (2012:475), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pemegang saham dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirim sinyal melalui laporan keuangan tahunan. Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi dan menunggu (*wait and see*) perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Jika sinyal yang diberikan perusahaan tersebut positif, maka perusahaan mendapatkan keuntungan berupa kepercayaan para investor untuk menanamkan sebagian dananya pada perusahaan tersebut berupa saham. Hal ini menyebabkan banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham pada Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat, serta citra perusahaan akan semakin baik di kalangan pemangku kepentingan seiring dengan membaiknya kinerja perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memberikan sinyal negatif melalui pelaporan keuangan tahunan, maka para investor enggan

untuk menanamkan sebagian dananya, hal ini menyebabkan adanya perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia yang semula membaik menjadi buruk.

2.2.2. Pasar Modal

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” Sedangkan menurut Abdul (2015:1) pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Abdul (2015:2) juga menuturkan bahwa pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pada pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu:

1. Fungsi ekonomi, dalam hal ini pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) jangka panjang.
2. Fungsi keuangan, dalam hal ini pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* dan *capital gain* atau *interest* bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

2.2.3. Saham

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan

dana (*emiten*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Irham (2015:80) mendefinisikan saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan serta kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya. Saham dapat menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang didapatkan lebih besar sedangkan dana yang dikeluarkan tidak terlalu besar, berbeda dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:9), Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana

pension dan lain-lain. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

2.2.4. Analisis Saham

Dalam tahap ini investor melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau rendah. Untuk itu, menurut Abdul (2015:14) ada dua pendekatan yang dapat dipergunakan, yaitu :

1. Pendekatan Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administrator bursa efek. Karena kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dimana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga sahamnya dimasa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Jadi analisis ini dimulai dari siklus perusahaan secara umum, selanjutnya ke sektor industrinya, akhirnya dilakukan evaluasi terhadap kinerjanya dan saham yang diterbitnya.

2. Pendekatan Tekhnikal

Pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Dengan analisis ini, para analis memperkirakan pergeseran *supply* dan *demand* dalam jangka pendek, serta mereka berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko pertumbuhan *earning* dalam menentukan barometer *supply* dan *demand*. Pendekatan ini lebih mudah dan cepat dibandingkan analisis fundamental, karena dapat secara simultan diterapkan pada beberapa saham. Analisis tekhnikal mendasarkan diri pada premis bahwa harga saham tergantung pada *supply* dan *demand* saham itu sendiri. Data finansial historis yang tergambar pada diagram dipelajari untuk mendapatkan suatu pola yang berartidan menggunakan pola tersebut untuk memprediksi harga saham di masa mendatang, serta untuk memperkirakan pergerakan individual saham maupun pergerakan *market index*.

2.2.5. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah Laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2.2.6. *Dividen Per Share*

Dividend Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Dividend Per Share* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dividen Per Share (DPS)} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

2.2.7. *Return On Equity*

Return On Equity disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar

mampu memberikan laba atau ekuitas. Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on equity menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return on equity* adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini semakin menurun, maka penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak efisien dan efektif.

2.2.8. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio net profit margin mengukur pendapatan laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio *net profit margin* ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Secara logis, *Net Profit*

Margin (NPM) dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba. Menurut Werner (2012:64) *Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. NPM diperoleh dengan cara:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dianggap semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

2.2.9. Pengaruh *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham

yang berhak mendapat dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang seperti misalnya pemodal institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai ataupun dapat berupa dividen saham. *Dividen Per Share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila *dividen per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dalam penelitian Rescyana Putri Hutamu (2012) menunjukkan bahwa *dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian Dewi dkk (2015) juga menunjukkan bahwa *dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Damayanti dkk (2014) dari hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa *dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.10. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi setiap pemegang saham atas setiap modal yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut. Semakin besar nilai *return on equity* (ROE) maka tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor juga besar. Semakin besar nilai *return on equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh karena itu, investor kemungkinan besar akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik. Dalam penelitian Rescyana Putri Hutami (2012) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Arman M.S

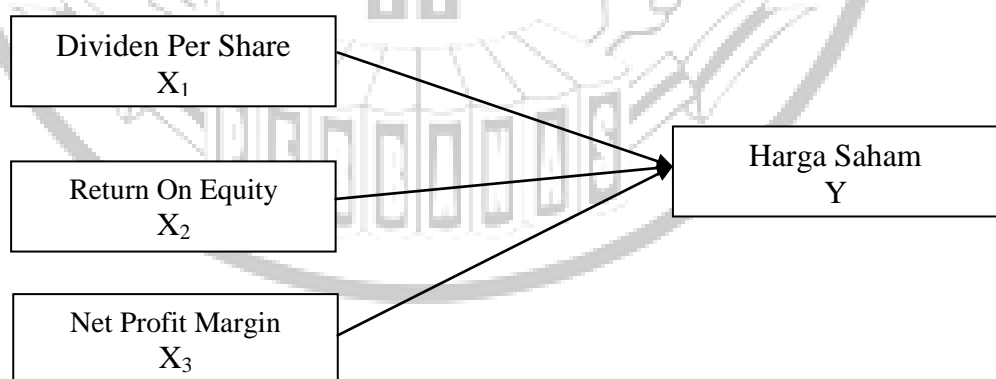
Hamka (2013) dalam hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.11. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian Rescyana Putri Hutami (2012) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan berusaha dijelaskan mengenai pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dijelaskan bahwa *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

2.4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh *dividend per share*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan , maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. $H_1 = \text{Dividen Per Share}$ berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. $H_2 = \text{Return On Equity}$ berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. $H_3 = \text{Net Profit Margin}$ berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.